

MISI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MENURUT DEKRIT *INTER MIRIFICA* DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI

Penulis : 1. Magdalena Horik
2. Aleksander Renold Laike, SS., M.Fil
Kampus : STPK St. Benediktus Sorong

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi, khususnya media sosial, telah membawa dampak signifikan dalam kehidupan manusia, baik secara positif maupun negatif. Gereja Katolik, melalui dokumen *Inter Mirifica*, memberikan panduan moral dan spiritual dalam penggunaan media komunikasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggali misi penggunaan media sosial menurut *Inter Mirifica* dan relevansinya dalam membentuk karakter pribadi, terutama bagi umat Kristiani. Metode yang digunakan adalah studi Pustaka dan analisis isi dokumen *Inter Mirifica* serta literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pewartaan iman, promosi nilai-nilai moral, serta pembentukan karakter pribadi yang bertanggung jawab, bijaksana, dan berlandaskan kasih. Dengan mengikuti prinsip-prinsip *Inter Mirifica*, individu diharapkan mampu menggunakan media sosial secara etis dan membangun kepribadian Kristiani yang utuh dalam dunia digital.

Kata Kunci: *Inter Mirifica*, media sosial, karakter pribadi, komunikasi sosial, etika Kristiani

A. PENDAHULUAN

Perkembangan komunikasi, khususnya media sosial, telah membawa dampak signifikan dalam kehidupan manusia, baik secara positif maupun negatif. Gereja Katolik, melalui dokumen *Inter Mirifica*, memberikan panduan moral dan spiritual dalam penggunaan media komunikasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggali misi penggunaan media sosial menurut *Inter* terutama teknologi bagi umat Kristiani. Dengan mengikuti prinsip-prinsip *Inter Mirifica*, individu diharapkan mampu menggunakan media sosial secara etis *Inter Mirifica* dan relevansinya dan membangun kepribadian Kristiani yang utuh dalam dunia digital. Dalam membentuk karakter pribadi, Banyak pengguna

media sosial memengaruhi kehidupan sehari-hari, secara pribadi, teman sahabat atau pasangan hidup, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Bahkan hidup menggereja. Fenomena *game online*, adalah hiburan bagi pengguna media sosial ini mulai bersifat adiktif (menimbulkan efek ketagihan dan kecanduan) dapat membawa dampak beragam seperti kriminalitas berupa pencurian untuk memuaskan keinginan bermain game. Sisi positif yang diperoleh adalah hiburan, mendapatkan banyak kenalan atau teman. Sisi negatif dari *game online* seperti kekerasan, pornografi dan perjudian. Dalam kehidupan sehari-hari para pengguna media sosial secara umum baik dalam bentuk untuk pribadi, bisnis, pendidikan, untuk organisasi sosial dan komunitas perlu menggunakan media sosial dalam mencapai keinginan untuk seperti berbicara, berkomunikasi, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya.

Konsili Vatikan II dalam Dekrit *Inter Mirifica* juga membangun dan mendorong upaya komunikasi sosial dalam melakukan kerja sama manusia. demi keselamatan Dampak dan daya pengaruh yang besar sekali atas kehidupan disegala lapisan, baik masyarakat secara keseluruhan maupun secara perorangan. Terutama dikalangan kaum muda berusaha dalam mengupayakan komunikasi sosial mereka belajar mengendalikan diri dan menjaga ketertiban. Sedangkan para orang tua berkewajiban sungguh-sungguh, menjaga hendaknya dengan supaya tidak terjadi hal yang bertentangan dengan media sosial, iman dan tata susila serta tidak menjumpai hal buruk kaum muda yang menjumpai di luar lingkup.

Prinsip-prinsip etika dan norma norma yang relevan dalam bidang lain juga berlaku bagi komunikasi sosial. Prinsip-prinsip etika sosial seperti misalnya; keadilan, solidaritas, dan kesamaan, serta pertanggung jawaban dan pelaksanaan peranan usaha-usaha umum selalu diterapkan. Komunikasi penuh dengan kebenaran adalah hakiki bagi kebebasan individu dan demi komunitas yang otentik antara pribadi-pribadi. Media sosial dapat menjadi sarana yang baik bagi umat kristiani untuk menyebarkan pesan-pesan harapan, bersaksi, dan memuliakan Tuhan. Namun, media sosial juga dapat berdampak negatif, sehingga umat kristiani perlu menggunakannya dengan bijaksana. Secara positif, media sosial di gunakan sebagai platform yang baik dan efektif untuk promosi seperti barang jualan, makanan, tempat wisata rohani dan lainnya. Dekrit mengedepankan moralitas. *Inter Mirifica*, kebenaran dan Media sosial harus digunakan untuk menyebarkan informasi yang benar, jujur, dan membangun. Pengguna harus memiliki tanggung jawab moral dalam

menyaring dan membagikan informasi. Mempromosikan nilai Kristiani, menjadi media pendidikan dan membentuk karakter, media sosial dapat menjadi alat untuk pendidikan iman dan pembinaan rohani. Inter memperingatkan *Mirifica*, bahaya penyalahgunaan media yang bisa merusak moral. keterlibatan aktif Mendorong umat untuk berpartisipasi dalam media dengan menciptakan konten positif. Gereja juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing umat agar bijak dalam menggunakan media sosial.

B. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini akan menganalisis dokumen dan literatur terkait,, terutama *Inter Mirifica* (Dekrit Konsili Vatikan II tentang Media Massa), serta teori komunikasi, etika media sosial, dan pembentukan karakter. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yang berarti menggambarkan dan menganalisis bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter pribadi dalam perspektif ajaran Katolik, khususnya dalam dokumen *Inter Mirifica*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dekrit Inter Mirifica

Dokumen *Inter Mirifica* (IM) atau dekret tentang upaya-upaya komunikasi sosial adalah salah satu dokumen dari Konsili Vatikan II yang membahas peran media komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Dokumen ini menekankan pentingnya media dalam menyampaikan pesan, mendidik dan membentuk opini publik. Dokumen *Inter Mirifica* dikeluarkan pada tanggal 4 Desember 1963, oleh Paus Paulus VI. Dekrit ini bertujuan untuk membantu Gereja memahami dan menggunakan media komunikasi sosial secara efektif dalam karya kerasulan. Gereja mengakui peran penting media dalam masyarakat modern dan mendorong para anggotanya untuk terlibat aktif dalam dunia media. *Inter Mirifica* mendorong penggunaan media cetak, radio, televisi, dan media komunikasi lainnya untukewartakan Injil, penggunaan media cetak, radio, televisi, dan media komunikasi lainnya untukewartakan Injil, mengajarkan iman, dan mempromosikan nilai-nilai Kristiani.

Keutamaan yang menjadi perhatian dekrit *Inter Mirifica*, pertama: merupakan dan ajakan umat beriman Kristiani dapat menikmati kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya sarana atau media-media komunikasi modern baik dan benar.

1.1. Isi Dokumen Inter Mirifica

1. Ajaran Gereja

a). Kewajiban-kewajiban para pemakai media komunikasi sosial

Menggunakan media dengan bijaksana bagi pribadi; Para pengguna harus menggunakan media komunikasi sosial secara cerdas, sadar, dan bertanggung jawab. Wajib menilai isi dari media, membedakan yang baik dan yang buruk serta menjauhi hal-hal yang dapat merugikan moral atau iman. Menjaga nilai keutamaan, ilmu pengetahuan dan pengetahuan; menggunakan media, Dalam pengguna harus menjaga nilai-nilai moral dan tidak terpengaruh oleh konten yang merusak. Memilih media yang membangun untuk mendukung perkembangan rohani, sosial, dan budaya. Bertanggung jawab secara sosial dan rohani, pengguna media dapat dilandasi oleh tanggung jawab sesama dan iman Kristen.

b). Kewajiban-kewajiban kaum muda dan para orang tua

Kaum muda, wajib menggunakan media komunikasi sosial dengan bijaksana dan kritis, harus menghindari hal-hal yang dapat merusak moral dan iman mereka. Untuk mendidik diri sendiri agar mampu membedakan baik dan buruk dalam media. Para orang tua, bertanggung jawab untuk membimbing anak-anak dalam menggunakan media harus memastikan bahwa anak-anak hanya mengakses konten yang membangun moral dan iman. Perlu mengawasi dan mendampingi anak-anak, serta memberi contoh penggunaan media yang benar.

2. Kegiatan Pastoral Gereja

a). Kegiatan para gembala dan umat beriman

Tugas para gembala Gereja dan umat beriman, membimbing dan mengarahkan pengguna media komunikasi sosial secara bijaksana dan tanggung jawab agar sesuai dengan ajaran moral dan iman Katolik. Media digunakan untuk pewartaan injil dan pembinaan iman umat. Memberikan bimbingan rohani dan moral terhadap penggunaan media sosial, agar umat tidak tersesat oleh isi yang merusak.

b). Prakarsa-prakarsa Katolik umat

Umat Katolik didorong untuk mengembangkan dan mendukung tindakan awal komunikasi sosial yang bermutu dan sejalan dengan ajaran Kristiani. Mereka dapat melakukannya baik secara pribadi maupun melalui organisasi organisasi Katolik. Prakarsa

tersebut mencakup produksi dan penyebaran media seperti film, radio, televisi, dan media cetak yang mendukung nilai-nilai moral dan membangun masyarakat. Selain itu, umat juga didorong untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menciptakan media yang mendukung kebaikan bersama. Relevansi di era digital di kutip tahun 1963, pesan *Inter Mirifica* tetap relevan di era internet dan media sosial. Membahasnya membantu umat beriman Kristiani menavigasi tantangan media digital dengan nilai-nilai iman Kristiani. Mendorong keterlibatan aktif umat beriman Kristiani, untuk terlibat aktif dalam media komunikasi sosial sebagai bentuk partisipasi dalam kehidupan Gereja dan masyarakat.

2. Media Sosial Media

sosial merupakan sebuah media online melalui aplikasi berbasis internet, dapat digunakan untuk berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial dan ruang dunia virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih dan hebat.

Media sosial memiliki kelebihan yaitu cepat dalam penyebaran informasi, sebaliknya kelemahannya mengurangi intensitas yaitu interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, kecanduan yang berlebihan serta persoalan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan. Aplikasi-aplikasi media sosial antara lain, *facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Youtube*, *Twitter*, *Tiktok*. Manfaat media sosial ini dalam bidang pendidikan sebagai sumber belajar, media belajar, serta alat komunikasi yang bisa menunjang kemampuan peserta didik atau pribadi individu. Manfaat media sosial tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari saat ini media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan. Penggunaan Dalam Media Kehidupan Sosial Pribadi, berkomunikasi dengan teman dan keluarga dimana media sosial memudahkan kita terhubung dengan orang-orang terdekat, berbagi kabar, dan menjalin silaturahmi, meskipun terpisah jarak.

Dekrit *Inter Mirifica* tidak hanya membahas tentang penggunaan media, tetapi juga tentang bagaimana media dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun persekutuan yang kuat dan harmonis di masyarakat. Upaya dalam Gereja dan mengatasi dampak negatif dan meningkatkan peran positif media sosial; Dampak Positif; Memudahkan interaksi komunikasi dan memperluas pergaulan, jarak dan waktu, Meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial dan lingkungan, Meningkatkan konektivitas sosial, ekspresi diri, dan kesadaran diri, Memungkinkan untuk mengakses informasi mudah dan mengekspresikan diri secara kreatif,, dan Membantu dalam pengembangan skill. Dampak Negatif;

Perkembangan diri dan mencari kebahagiaan yang sesuai dengan keinginan pribadi, Meningkatkan kemampuan komunitas, dalam menyampaikan pesan secara efektif dan menghargai perbedaan, Perlu Penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, Mengatur waktu yang tepat, berdasarkan prioritas dan optimalkan waktu untuk menghabiskan dengan kegiatan bermanfaat, dan Pengawasan orang tua dan pengajar perlu terlibat aktif, dalam memantau dan memperhatikan penggunaan sosial bagi anak.

2.1. Pengertian Karakter

Karakter yang artinya adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian budi pekerti serta ahlak. Karakter seseorang ditentukan oleh sikap seseorang individu. Baik atau jelek akan berpengaruh pada karakternya, selain keluarga dan lingkungan sekitar, yang saling mempengaruhi karakter seseorang. Pada umumnya adalah, emosi, sikap, kepercayaan, kebiasaan dan kamauan, dan konsep diri. Mengarah pada kebiasaan maupun keyakinan individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karakter orang kristiani adalah cerminan bagi kehidupan yang berakar pada ajaran Yesus yang menekankan kasih, pengampunan, kerendahan, hati, dan kebenaran. Karakter tidak hanya berhubungan dengan sikap baik dan buruk karena di luar kekristenan mengenal karakter tersebut atau teladan yang dapat di pelajari melalui Alkitab.

2.2. Media Sosial Sebagai Sarana Pembentuk Karakter

Penggunaan media sosial orang kristiani menjadi berbagi pemikiran sarana untuk dan berdoa bersama, diskusi serta mendapat bahan inspiratif melalui media sosial. Orang kristiani menggunakan media sosial untuk berdoa dan meminta dari komunitas kelompok online mereka. Melalui komentar dan pesan pribadi, dapat menerima dukungan moral dan rohani. Manfaat penggunaan media sosial untuk menyebarkan ajaran rohani. Salah satu tantangan penggunaan media sosial dalam kehidupan orang kristiani, resiko terhadap konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan, pandangan yang tidak sesuai dengan keyakinan rohani dapat membahayakan pertumbuhan rohani individu. Menginspirasi dan mendukung orang kristiani. Refleksi rohani yang dilakukan melalui media sosial dapat pertumbuhan peningkatan memberikan spiritual dan pemahaman ajaran agama. Bijak dalam penggunaan media sosial adalah kunci paling dalam mengatasi tantangan tersebut.

2.3. Strategi Misi Penggunaan Media Sosial

Strategi komunikasi merupakan perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu dari pelaksanaan proses komunikasi yang efektif dan efisien. . Pemanfaatan media sosial sebagai strategi komunikasi misi, pemberi atau pesan kepada mereka yang

dikomunikasikan secara utuh, tujuan misi mengandung ajaran bersifat mendidik bahkan dapat memengaruhi orang lain. Cara menyampaikan pesan yang pasti dan menarik sehingga dapat diterima oleh penerima. Dengan memanfaatkan media sosial yang positif berkaitan langsung dengan aktifitas kehidupan orang Kristiani sehari-hari. Media sosial membantu orang Kristiani berekspresikan diri, dan berkreasi, media sosial menjadi sarana penting khususnya orang Kristiani.

3. Relevansi Antara *Inter Mirifica* Dalam Penggunaan Media Sosial

Inter Mirifica menegaskan bahwa pengguna dan pengelola media memiliki tanggung jawab moral terhadap konten yang disebarluaskan. Komunikasi didasarkan pada kebenaran, keadilan, dan kasih. Di media sosial, ini berarti menolak penyebaran hoaks, ujaran kebencian dan konten merusak lainnya. *Inter Mirifica* mendorong agar media sosial dimanfaatkan sebagai sarana untuk pewartaan iman dan penyebaran nilai-nilai Kristiani.

Media sosial menjadi lahan misi digital dimana kabar gembira dapat disampaikan kepada dunia luas. Gereja Katolik didorong untuk tidak hanya mengawasi tetapi juga terlibat aktif dalam media, termasuk media sosial, kebenaran dan guna menyuarakan nilai-nilai Injil. Gambaran penggunaan media sosial massa kini media sosial menjadi alat komunikasi yang dominan di era digital. Platform, seperti *facebook*, *instagram*, *tiktok*, *whatsapp*, dan *youtube*, digunakan secara luas oleh orang Kristiani baik untuk tujuan pribadi, sosial, dan rohani. Media sosial sering menjadi cermin, di mana seseorang bisa merefleksikan sikap dan tindakan mereka. Komentar atau respon dari orang lain bisa menjadi masukan pembentuk karakter, selama dilakukan secara etis. Kisah para Santo/Santa, Tokoh Kristiani modern, atau pengalaman nyata seseorang dalam menghadapi kesulitan dengan iman dan kasih dapat mendorong pembaca untuk merenung dan meneladani nilai-nilai Kristiani. *Inter mirifica* mengajak agar media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk kepribadian. Maka setiap usaha harus mencerminkan integritas dan iman hidup. Maka *Inter Mirifica* menyerukan perlunya pendidikan media, formasi iman, dan kontrol diri bagi para pengguna media sosial. Gereja mendorong umat untuk mengikuti semangat Kristus juga dalam dunia digital menjadi membangun pribadi bukan yang merusak, menyampaikan terang bukan kegelapan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Gereja dan umat beriman atau orang Kristiani memiliki peran penting dalamewartakan kabar gembira di dunia digital. Misi gereja dalam ruang digital selaras dengan ajaran *Inter Mirifica* yaitu, menjadikan media sebagai alat evangelisasi dan pendidikan karakter yang holistik. Karakter pribadi yang dibentuk melalui media sosial menurut pandangan *Inter Mirifica* mencakup kepribadian yang memiliki integritas, kebijaksanaan dalam bermedia, serta kesadaran akan panggilan hidup Kristiani dalam dunia digital yang kompleks.

2. Saran

Dekrit *Inter mirifica* menegaskan pentingnya media komunikasi sosial sebagai sarana pewartaan injil dan pembentukan nilai-nilai Kristiani di tengah dunia modern. Media sosial, sebagai bagian dari media komunikasi kontemporer, memiliki potensi besar untuk dijadikan alat misi dan formasi pribadi yang mendalam.

- 1) Bagi pengguna media sosial, hendaknya menggunakan media dengan penuh kesadaran moral dan etika Kristiani, menjadikannya sebagai sarana pewartaan kasih dan kebenaran serta membentuk karakter yang baik.
- 2) Bagi Gereja dan komunitas Kristiani, perlu dilakukan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan mengenai literasi media sosial berdasarkan ajaran Gereja, termasuk *Inter Mirifica*, untuk membina umat agar menjadi pengguna media yang bijak.
- 3) Bagi lembaga pendidikan, terutama yang berlandaskan nilai Kristiani, penting untuk menyatukan pendidikan karakter dan literasi digital dalam kurikulum, sehingga siswa mampu mengelola media sosial secara bertanggung jawab dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Paus Paulus VI. 1965. *INTER MIRIFICA*: Di Antara Penemuan-penemuan Teknologi yang Mengagumkan. Penterj. Hardawirya. Jakarta: Dokpen KWI.
- Paus Paulus VI. 2006. *APOSTOLICAM ACTUOSITATEM*: Kegiatan Merasul. Penterj. Hardawirya. Jakarta: Dokpen KWI.
- Dewan Kepausan. 1971. *COMMUNIO ET PROGRESSIO*: Intruksi Pastoral Tentang Alat-alat Komunikasi Sosial. Penterj. Andreas Suparman. Jakarta: Dokpen KWI.
- Paus Fransiskus. 2013. *EVANGELLI GAUDIUM*: Sukacita Injil. Penterj. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Dokpen KWI. 2013.
- Ambarita Jenri. 2021. *Generasi Cerdas dan Bijak Bermedia*. Indramayu Jawa Barat: Adab.
- Bertens, K. 2001. *Perspektif Etika: Esai-esai tentang Masalah Aktual*. Yogyakarta: Kanisius.
- Catono, Putra Randi. 2023. *Perubahan Sosial dan Peran Media Sosial Dalam Masyarakat*. Yogyakarta.
- Datus Lega Mgr. Hilarion, dkk. 2018. *Pedoman Penggunaan Media Sosial*. Jakarta: Komisi Komsos KWI.
- Josep Eilers, Frans. 2008. *Berkomunikasi dalam Pelayanan Misi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lumatihunisa, Norita. 2021. *Generasi Cerdas dan Bijak Bermedia*. Jawa Barat: Pabean Udik Indramayi.
- Litahayu, Manika. 2021. *Media Sosial Yang Baik Sebagai Pengembangan Diri*. Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Jakarta:

- Kencana. Suratnoaji Catur. 2019. Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data. Banyumas: Sasanti Institute.
- A, Suryaningsih. 2020. Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Saint dan Teknologi, Vol. 7. No.1,
- Belo, Yosia. 2021. Tinjauan Etika Kristen Terhadap Penggunaan Media Sosial. Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia, Vol 7. No 2.
- Firmansyah R, Agianto. 2020. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, Vol, 7. No. 2.
- Hotmaria Sipayung , Rismaida, dan Derung Teresia Noiman. 2024. Media Sosial Sebagai Saran Dalam Pewartaan Injil DI Zaman Modern. Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi Pendidikan, Antropologi dan Budaya. Vol. 07. N0. 1.
- Jama, Andreas. 2024. Prinsip Kebenaran dalam Media Sosial menurut *Inter Mirifica*. Jurnal Upaya memperbaiki kodrat tujuan komunikasi Manusia, Vol 7. no. 2.
- Lempoy Jufriadi, Junaydi. 2024. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi untuk Teologi Misi. Jurnal Misiologi. Vol. 4, No. 1,
- Mujahida. 2015. Pemanfaatan Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Komunikasi Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan, Vol. 15. No. 1.
- Raharjo Istata, Stepanus. 2019. Gereja Dan Komunikasi Sosial. Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi dan Budaya, Vol. 02, no.02.
- Rahatri. 2019. *WhatsApp* media Komunikasi. Jurnal visi Pustaka, Vo. 21. No. 2. Rhaudatul Munawwarah, Arlina. 2024. Studi kasus: Penggunaan media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran di Perguruan Tinggi Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan (UINSU). Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran. Vol. 4. No. 2.

Ramadha Noval, Muhammad. 2025. Jurnal Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi. Vol. 2, No. 1.

Sirait, Deswita. 2024. Tinjauan Pengguna Media Sosial dalam Etika Kristen. Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik, vol 2. No. 3.

Sitompul Yolanka Tesa, Netty. 2024. Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Pemuda Masa Kini. Jurnal pendidikan Agama dan Teologi. Vol, 2. No 1.

Susisana, Afraitus. 2024. Pengaruh Media Sosial Terhadap Panggilan Misi Kristen dan Pembentukan Remaja. Jurnal Prosiding. Vol. 2. No. 1.

T. D. Fauzi, Agustiah. 2020. Dampak Penggunaan Media sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 4. No. 2.

Tale, Densa. 2024. Tinjauan Pustaka Pengaruh Teknologi dan Media Sosial Terhadap Spiritual Umat Kristen. Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis. Vol. 2, No. 1.

Paus Benediktus XVI. 2009. Pesan Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-43. https://www.vatican.va/content/benedict-xvi/en/messages/communication/documents/hf_ben-xvi_mes_20090124_43rd-world-communication-day.html